

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012) bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkomplikasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Berdasarkan sifatnya data primer dikategorikan menjadi dua macam (Sunyoto, 2011) yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini jawaban kuesioner dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang diberikan kepada pegawai dinas pada satuan kerja pengelola keuangan daerah kabupaten Lampung Timur sebagai responden. Data kuantitatif berupa skor masing-masing indikator yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang dibagikan kepada responden. Pada proses pengolahan data, untuk menghitung masing-masing indikator, maka digunakan skala Likert. Dimana ditentukan item-item yang relevan dengan apa yang ingin diketahui, kemudian responden diminta untuk memberikan jawaban-jawaban yang paling sesuai dengan pendapatnya.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2012) berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara interview, kuisisioner, dan observasi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa kuesioner fisik dan wawancara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer. Data yang dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebar daftar pertanyaan (kuisisioner) yang akan di isi atau dijawab oleh responden yang merupakan pegawai dinas SKPD.

Metode pengumpulan data yang ditempuh dalam usaha memperoleh data yang relevan untuk pemecahan dan penganalisaan permasalahan. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:224) adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data-data tersebut dapat diperoleh melalui dua cara, yaitu:

1. Observasi.

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses ingatan dan pengamatan.

2. Kuisisioner.

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang tepat bila peneliti ingin tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini dilakukan pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang ada di Kabupaten Lampung Timur berjumlah 25 SKPD yang terdiri

dari Dinas, dan Badan. Dengan melakukan penyebaran kuisinoer di 25 SKPD Kabupaten Lampung Timur pada kepala bagian keuangan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.

Kriteria-kriteria tersebut antara lain:

1. Semua karyawan pria dan wanita.
2. Bekerja pada kantor SKPD Kabupaten Lampung Timur sebagai karyawan tetap (PNS).
3. Menjabat sebagai kepala bagian keuangan, sekretaris dan bendahara.
4. Bekerja lebih dari dua tahun pada kantor SKPD Kabupaten Lampung Timur.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 58).

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Dalam buku Ridwan dan Kuncoro (2013: p.182) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain, Definisi operasional juga memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak

dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran sebagai berikut:

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.5 dibawah ini :

Tabel 3.5
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)	Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah yang selanjutnya disingkat SAPD adalah rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggara, peralatan dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintahan daerah.	Adapun implementasi dari sistem Akuntansi Keuangan Daerah ini diharapkan dapat memenuhi tuntutan dari masyarakat tentang transparansi dan akuntabilitas dari lembaga sektor publik	<p>1. <i>Validity</i>, informasi yang dihasilkan dalam sistem akuntansi yang digunakan memiliki kandungan akurasi yang tinggi.</p> <p>2. <i>Reliability</i>, informasi yang dihasilkan dalam sistem informasi adalah informasi yang dapat dipercaya.</p> <p>3. Efisien, melalui sistem informasi yang digunakan anggota organisasi dapat menghemat penggunaan biaya.</p> <p>4. Efektif, melalui sistem informasi yang digunakan anggota organisasi dapat memanfaatkan waktu secara optimal.</p>	Likert

Pelatihan (X1)	Pelatihan merupakan suatu proses sistematis untuk mengubah perilaku, pengetahuan dan motivasi dari karyawan saat ini, untuk meningkatkan kesesuaian antara karakteristik karyawan dan syarat-syarat yang dibutuhkan oleh pekerjaan.	Pelatihan adalah suatu kegiatan peningkatan Kemampuan karyawan atau pegawai dalam suatu institusi, sehingga pelatihan adalah suatu Proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku bagi karyawan atau pegawai.	<p>1. Cara-cara kerja spesifik telah dijelaskan.</p> <p>2. Apakah berbagai bidang ketrampilan kerja dipunyai pimpinan.</p> <p>3. Meleksanakan pekerjaan dengan kualitas bagus membuat saya merasa dapat mengembangkan kemampuan saya.</p> <p>4. Pelatihan yang</p>	Likert

			<p>diberikan untuk meningkatkan pekerjaan telah diberikan cukup banyak jenis pelatihan</p> <p>5. Fasilitas pelatihan yang diberikan sangat Bagus.</p> <p>6. Jenis pelatihan yang diberikan sudah sesuai dengan yang diinginkan dan sesuai dengan pekerjaan.</p>	
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Kejelasan Tujuan (X2)	Kejelasan tujuan adalah penting untuk diingat bahwa orang-orang di dalam organisasi bertanggung jawab untuk menentukan sasaran dan menetapkan tujuan. Orang-orang dalam organisasi juga bertanggung jawab atas pencapaian sasaran dan tujuan tersebut	Menurut Notoatmodjo (2009) tujuan utama dalam sebuah organisasi adalah sebagai perencanaan sumber daya manusia, pelayanan yang diperlukan, seleksi, pelatihan dan pengembangan, penempatan, pengawasan kegiatan-kegiatan, penghargaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas-tugas yang diberikan telah disederhanakan sehingga setiap pegawai dapat mengerjakannya. 2. Tujuan setiap pekerjaan yang anda kerjakan didefinisikan dengan jelas. 3. Tujuan organisasi diberikan dengan jelas oleh pimpinan 4. Pencapaian tujuan dari setiap tugas selalu ditekan pada lembaga anda 5. Tingkat sasaran prestasi yang ingin dicapai oleh organisasi sangat tinggi. 6. Terdapat kesetiakawanan pada kelompok kerja anda dan masing-masing saling memberi bantuan. 7. Berbagai masalah yang muncul telah diberikan pemecahannya dengan teliti 	Likert
-----------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------

<p>Dukungan Atasan (X3)</p>	<p>Dukungan atasan dapat sebagai keterlibatan atasan dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Dukungan manajemen puncak dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya.</p>	<p>Dessler (2008) sebuah organisasi dapat dikatakan solid bila terjadi hubungan dinamis antara karyawan dengan karyawan lain, serta hubungan yang harmonis antara karyawan dengan atasan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atasan mendukung pada keputusan yang anda buat dalam pekerjaan. 2. Para pegawai patuh dan loyal kepada pimpinan. 3. Para pegawai selalu menekankan untuk dapat melaksanakan pekerjaan dengan kualitas yang tinggi. 4. Para pegawai merasa bebas dan tidak takut untuk tidak menyetujui pendapat dan tindakan atasan. 5. Pimpinan menyetujui pendapat dan inisiatif anda. 6. Anda diberikan kebebasan untuk mendiskusikan berbagai masalah dengan atasan anda. 7. Semua dukungan dari atasan diterima semua oleh pegawai. 	<p>Likert</p>
-----------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------

Sumber Daya Manusia (X4)	Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakannya tugasnya secara professional, efektif dan efisien.	Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai manusia yang adaptif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman terhadap peraturan dan standar. 2. latar belakang pendidikan akuntansi yang ada 3. Peran dan tugas ditetapkan secara jelas. 4. Kontrol terhadap SDM. 5. Pendidikan dan Pelatihan 6. adanya pedoman dalam pelaksanaan proses akuntansi 	Likert
--------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------

3.5.1 Pengujian Persyaratan Instrumen

3.5.1.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau ketepatan suatu instrumen. Uji validitas dilakukan dengan responden saja untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

N = Jumlah Sampel

X = Skor Variabel X

Y = Skor Variabel Y

Kriteria uji validitas instrumen ini adalah :

1. Menentukan nilai probabilitas (sig) pada nilai α sebesar 0,05 (5%)
 - a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid.
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.
2. Menggunakan program dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20.0*) untuk uji validitas.
3. Menggunakan program dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20.0*) untuk uji validitas.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas yaitu mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dalam penelitian ini, artinya bila alat ukur tersebut diujikan berkali-kali hasilnya tetap. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$ = Jumlah varians skor tiap item
 k = Banyaknya soal
 σ^2 = Varians total

Pengujian realibilitas melalui satu tahap yang diuji pada responden. Kriteria uji dengan mengonsultasikan nilai *alpha cronbach*.

Tabel 3.5.1.2 Interpretasi Nilai R

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2012, p.110)

3.5.2 Uji kelayakan Data

Alat analisis yang digunakan adalah Statisti Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Berganda yang digunakan untuk menentukan pengaruh total arus kas, komponen arus kas, laba akuntansi terhadap return saham (Ghozali,2013:6).

3.5.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi (Ghozali,2013).

3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik Yang Digunakan Adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas Dan Uji Autokorelasi. Keempat Asumsi Klasik Yang Dianalisa Dilakukan Dengan Menggunakan Program SPSS Versi 20 (Ghozali,2013).

3.5.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorof Smirnov*. Menurut Ghozali, dasar pengambilan keputusan diambil adalah

(1) Jika hasil *One Sample Kolmogorof Smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

(2) Jika hasil *One Sampl Kolmogorof Smirnov* dibawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali,2013).

3.5.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005). Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Satu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika: Tingkat korelasi > 95%, Nilai toleransi < 0,10, dan Nilai VIF > 10 (Ghozali,2013).

3.5.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan grafik scatter plot yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) (Ghozali,2013).

Dasar keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.6 Uji Autokorelasi

Uji Auto Korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan-kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya auto korelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)* yaitu dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin*

Watson. Tabel yaitu batas lebih tinggi atau du dan batas lebih rendah atau $d1$. Pengambilan keputusan ada tidaknya auto korelasi sebagai berikut (Ghozali, 2015): Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien auto korelasi sama dengan 0 berarti tidak ada auto korelasi. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (di), maka koefisien auto korelasi lebih dari pada 0, berarti ada auto korelasi positif. Bila nilai DW lebih dari pada $(4-d1)$, maka koefisien auto korelasi lebih kecil dari pada 0, berarti ada auto korelasi negative (Ghozali,2013).

3.5.3 Regresi Linier Berganda

Sedangkan metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode statistik regresi linear berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali,2013):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Keterangan :

Y	: Akuntansi Keuangan Daerah
α	: Konstanta
$\beta_1 X_1$: Pelatihan
$\beta_2 X_2$: Kejelasan Tujuan
$\beta_3 X_3$: Dukungan Atasan
$\beta_4 X_4$: Sumber Daya Manusia
e	: error

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk membuktikan signifikansi perumusan H1, H2, H3, H4. Pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada tabel perhitungan uji statistik T . Hal ini dapat diukur dengan nilai signifikansi, dimana nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 0.05 atau 5%

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang semakin kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Kelayakan (Uji-f)

Uji statistik simultan atau yang sering disebut analisis varian (ANOVA) merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama keempat variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama keempat variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji koefisien regresi secara parsial atau yang sering disebut Uji t, digunakan untuk mengetahui apakah pelatihan, kejelasan tujuan, dukungan atasan dan sumber daya manusia terhadap Akutansi Keuangan Daerah. Hal ini dapat diukur menggunakan tingkat signifikansinya. (Ghozali, 2013).